

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI PESERTA DIDIK DI MI NW KERUAK

Ema Dara Sista¹, Sulistianing², Maharani³, M. Saipul Watoni⁴

STIT Palapa Nusantara

stitpnmahasiswa202011520002@gmail.com¹, stitpnmahasiswa202011520018@gmail.com²,
stitpnmahasiswa202011520021@gmail.com³, msaipulwatoni@stitpn.ac.id⁴

Abstract

The principal as a leader in an educational institution has a very dominant role in improving the quality of education, therefore a professional principal is needed who is able to manage all school resources so that they can function well, to support the achievement of the expected school goals. This research was conducted to know the planning and implementation of the Principal in increasing the potential for organizing students in Keruak MI NW and how to evaluate The principal in expanding the potential for organizing students in MI NW Keruak. This type of research is descriptive qualitative research, namely data collected in words, and images, not numbers. The research subjects were the principal of MI NW Keruak. This study emphasizes the role of the school principal in improving or developing organizations or extracurricular activities at school. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation methods, then processed with descriptive analysis to describe every data obtained. Based on data analysis in the field can be explained that the planning of the principal in attracting students to be motivated in organizing in MI NW Keruak, namely a principal must be required to be an inspiration, motivator, and collaborator. The process of increasing the potential for organizing students who have committed school principals, namely: good managerial and structural management, student management in increasing interest and organizational potential, management of education and education personnel in expanding the potential for organizing students, management Facilities and infrastructure in increasing the potential of students, financing management in expanding the potential for organizing students and environmental management. The evaluation carried out by the Principal in expanding the potential for organizing students in the MI NW Keruak, which is done through several steps, namely: Monitoring student participation in organizational activities, assessing the effectiveness of extracurricular programs that support the development of student organizational skills, self-assigning regular meetings with students to listen to their input about the needs and expectations related to the organization of students, evaluating the progress of students in achieving the objectives of the organization that have been determined, encouraging student leadership through training and glance and conducting surveys or interviews with students to get feedback about their experience in organizing in school.

Keywords: Role Principal; Organization Potential.

Abstrak: Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga Pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara perencanaan dan pelaksanaan kepala sekolah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MI NW Keruak dan cara evaluasi kepala sekolah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MI NW Keruak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah MI NW Keruak. Yang dimana dalam penelitian ini menekankan pada peranan Kepala Sekolah terhadap peningkatan atau pengembangan organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah. Teknik/pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan setiap data yang di peroleh. Berdasarkan analisis data di lapangan dapat dijelaskan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam menarik minat peserta didik untuk termotivasi dalam berorganisasi di MI NW Keruak yaitu seorang kepala sekolah harus dituntut menjadi inspirator, motivator dan kolabolator. Adapun proses peningkatan potensi berorganisasi peserta didik yang di lakukan kepala sekolah yaitu: Pengelolaan manajerial yang baik dan struktural, Pengelolaan kesiswaan dalam peningkatan minat dan potensi berorganisasi, Pengelolaan tenaga pendidikan dan kependidikan dalam peningkatan potensi berorganisasi siswa, Pengelolaan sarana dan prasaran dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa, Pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa dan Pengelolaan Lingkungan. Adapun evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di MI NW Keruak yaitu dilakukan dengan melalui beberapa langkah yaitu: Memonitor partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi, Menilai efektivitas program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan organisasi siswa, Menyelenggarakan pertemuan reguler dengan siswa untuk mendengarkan masukan mereka tentang kebutuhan dan harapan terkait organisasi siswa, Mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan, Mendorong kepemimpinan siswa melalui pelatihan dan pembinaan dan Melakukan survei atau wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam berorganisasi di sekolah.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah; Potensi Berorganisasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik, dalam proses pembimbingan yang dimana mencakup karakter seperti: akhlak, moral, etika, budi pekerti dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Sesuai dengan amanat UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi: Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia (Affandi, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan

berusahamemperbaiki keadaan masyarakat dan dunia,tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakankehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-faktayang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utamapengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga Pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya (Muhamad Zaryl Gapari et al., 2023).

Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinta baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Organisasi Peserta didik merupakan satuan atau kelompok kerja sama para peserta didik yang dibentuk dalam usaha pencapaian tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pembinaan kepeserta didikan. Oleh karena itu sekolah wajib membentuk organisasi guna meningkatkan kerjasama dan sikap kepemimpinan, dengan demikian peserta didik akan lebih mengenal budaya berorganisasi yang baik (Afifuddin et al., 2009).

Kepemimpinan ialah salah satu aspek yang menentukan pencapaian visi, misi serta tujuan suatu lembaga atau organisasi. Shared goal dalam Kepemimpin ialah perilaku individu yang memimpin berbagai kegiatan suatu kelompok guna memenuhi tujuan secara bersamabersama (Putri et al., 2022).

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai yaitu dengan mengoptimalkan kepemimpinan Kepala Sekolah, karena kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jadi sebagai Kepala Sekolah juga sangat berperan aktif dalam pengelolaan organisasi peserta didik disekolah. Oleh karena itu sikap kepemimpinan yang baik harus dimiliki setiap oleh setiap Kepala Sekolah (Hamalik, 2010).

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk untuk mempengaruhi orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam rangka menata dan mereformasi kepemimpinan pendidikan tersebut, maka ditetapkan Permendiknas Nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah. Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan. Dengan demikian pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.

Kepemimpinan adalah suatu perubahan atau kegiatan mempengaruhi orang dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan dalam kelompok tersebut. Seseorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk meningkatkan kemampuan dalam pengembangan organisasi atau lembaga yang dipimpinya.

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan/sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen kepala sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Kepala Sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang, mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah. keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah” beberapa diantara Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para peserta didik, Kepala Sekolah adalah mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Dengan demikian peran yang dimiliki Kepala Sekolah tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Dalam pengembangan mutu pendidikan, keberhasilan peserta didik sangat menentukan tingkat mutu pendidikan disekolah tersebut. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi karena tugas peserta didik disekolah tidak hanya belajar, selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya dimasyarakat untuk mengajar dan membimbing masyarakat (Burhan Bungin, 2011).

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru (Mushtofa et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Depok Pada Tahun 2018 (Sumiyati, 2018). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluan Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 (Intan Jumala, 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI NW Keruak ditemukan bahwa Madrasah ini memiliki organisasi yang diikuti siswa. Guna organisasi ini bagi peserta didik ialah untuk melatih kepemimpinan dan saling kerjasama antar peserta didik. Selain itu kegiatan

organisasi ini memiliki potensi yang sangat berguna bagi peserta didik. Organisasi yang paling umum di MI NW Keruak ini ialah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan Pramuka. Selain itu di MI NW Keruak juga mempunyai beberapa kegiatan organisasi lain guna untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik seperti Palang Merah Remaja, Pencak Silat, Tahfiz, Paskibra dan Kaligrafi. Sampai sekarang kegiatan organisasi ini masih aktif dan berjalan dengan baik. Dari beberapa organisasi yang ada di MI NW Keruak ini timbul suatu pertanyaan yaitu “Bagaimana Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik?”. Dari permasalahan diatas, maka dari itu peneliti meneliti mengenai, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MI NW Keruak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy. J. Moleong, 2000).

Penelitian ini dilakukan di MI NW Keruak yang terletak di sebelah utara Jl. TGH. Abdul Hafiz, Desa Dane Rase, Kecamatan keruak. Sedangkan waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan februari sampai bulan maret 2024. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kesiswaaan, siswa MI NW Keruak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Perencanaan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Potensi Berorganisasi Pesertra Didik

Dalam rangka meningkatkan potensi organisasi peserta didik perlu direncanakan program kerja yang tersusun dengan baik untuk meminimalisir hambatan dan hambatan dalam

peningkatan potensi organisasi peserta didik. Dalam merencanakan peningkatan potensi berorganisasi peserta didik pimpinan sekolah perlu mengaitkan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Persiapan dalam mengelola organisasi peserta didik dengan melakukan musyawarah yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, dan para pembina atau pembimbing kegiatan pengorganisasian. Selanjutnya perencanaan mengadakan presentasi penjelasan mengenai tujuan suatu rancangan dalam organisasi yang dilakukan oleh bagian pembimbing atau pembina dari tiap-tiap organisasi tersebut.

Dalam membuat perencanaan untuk mengelola organisasi peserta didik, terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan kepala sekolah, waka Kesiswaan, serta pembimbing atau pembina kegiatan organisasi. Selanjutnya perencanaan mengadakan presentasi penjelasan mengenai tujuan suatu rancangan dalam organisasi yang dilakukan oleh bagian pembimbing atau pembina dari tiap-tiap organisasi tersebut.

Organisasi-organisasi yang ada di MI NW Keruak yaitu OSIS, Pramuka, PMR, Marcing Band, Futsal dan Tari. Organisasi ini diadakan berprestasi baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI NW Keruak dengan diajukan pertanyaan apakah organisasi-organisasi tersebut memiliki potensi yang bagus, beliau mengatakan bahwa: “Untuk setiap organisasi yang ada di MI NW Keruak mempunyai potensi yang bagus, sehingga perwakilan peserta didik yang dapat mengikuti perlombaan yang diadakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan mampu mendapat penghargaan/juara.

Untuk setiap organisasi yang ada di MI NW Keruak mempunyai potensi yang bagus, potensinya bisa kita lihat dari peserta didik dalam mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan. Alhamdulillah mereka mampu mengikuti organisasi-organisasi tersebut dan mereka juga mampu. Ada waktunya untuk terjun langsung tapi lebih ke arah membimbing dan mengarahkan kepada waka kesiswaan apabila ada kegiatan pengorganisasian tertentu dan waka kesiswaan yang akan memberikan bimbingan dan arahan yang lebih jelas.

Arahan dari kepala sekolah terlebih dahulu setelah itu saya ada juga terjun langsung untuk melakukan pengontrolan maupun memberikan bimbingan dan pengarahan kepada pembimbing organisasi masing-masing dan itu berjalan sangat lancar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MI NW Keruak dengan diajukan pertanyaan apakah kepala sekolah dan waka kesiswaan berperan langsung dalam mengarahkan organisasi peserta sekolah, waka kesiswaan dan pembimbing organisasi masing-masing dan

dilaksanakan secara rutin dan di waktu-waktu tertentu pada saat diadakan perlombaan ataupun pada saat peserta didik mengikuti perlombaan di luar sekolah.

Yang melakukan supervisi kegiatan organisasi peserta didik ialah kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembimbing organisasi masing-masing dan supervisi yang kami (waka kesiswaan) lakukan yaitu secara rutin dan pada waktu-waktu tertentu ataupun pada saat peserta didik mengikuti perlombaan di luar sekolah.”

2. Pelaksanaan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Potensi Berorganisasi Peserta Didik

Dalam peningkatan potensi pengorganisasian peserta didik, kepala sekolah harus membuat pelaksanaan yang matang dengan diajukan pertanyaan bagaimana pelaksanaan yang waka kesiswaan MI NW Keruak lakukan dalam meningkatkan potensi organisasi peserta didik.

Supaya meningkatnya potensi organisasi peserta didik, kami mewajibkan untuk semua peserta didik untuk mengikuti minimal satu bidang organisasi. Untuk melakukan proses pelaksanaan kegiatan pengorganisasian terlebih dahulu peserta didik memilih organisasi yang ingin diikuti serta mengikuti kegiatan pengorganisasian. Dengan demikian, peserta didik akan difokuskan untuk dibina dan dilatih agar mempunyai potensi yang diinginkan sekolah MI NW Keruak. MI NW Keruak mewajibkan untuk kami (peserta didik) agar mengikuti organisasi-organisasi yang ada di MI NW Keruak melakukan kontroling terhadap peserta didik dalam berorganisasi.

Dalam pembinaan pengorganisasian peserta didik, kami memberikan arahan dan bimbingan kepada para pembimbing setelah itu para pembimbing tersebut akan terjun langsung untuk memberi bimbingan maupun mengontrol kegiatan pengorganisasian peserta didik tersebut.”

Untuk pembinaanya sangat mendukung atau membantu para peserta didik, dikarenakan dalam pembinaan pengorganisasian dilakukan dengan baik oleh para supervisor organisasi dengan cara terjun langsung. Alhamdulillah dari semua tujuan organisasinya sudah mencapai targetnya masing-masing, dan juga kami sangat bangga kepada peserta didik yang sudah bertanggung jawab atas kegiatan organisasinya masing-masing.”

Kalau dilihat dari segi pencapaian atau penghargaan yang diterima sekolah sudah pasti tujuan dari pengorganisasian ini sudah tercapai. Dan kami juga akan membenahi lagi supaya menjadi lebih baik kedepannya.”

3. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MI NW Keruak

Dalam setiap pelaksanaan peningkatan potensi berorganisasi peserta didik tentunya terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi baik itu dari peserta didik maupun sistem manajemen yang dijalankan sekolah. Kendala dalam proses pelaksanaan potensi berorganisasi peserta didik akan membuat tujuan organisasi tersebut tidak berjalan dengan optimal, kemudian dapat berpengaruh pada antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengorganisasian.

Dalam pelaksanaan peningkatan potensi berorganisasi peserta didik terdapat beberapa hal yang dipersiapkan dan ditetapkan oleh sekolah maupun kepala sekolah MI NW Keruak dalam mensiasati kendala-kendala yang ada. Apa saja kendala kepala sekolah dalam mengelola pengorganisasian peserta didik yang ada di MI NW Keruak.

Yang menjadi hambatannya adalah jarak waktu pembelajaran dengan kegiatan pelatihan organisasi, karena kegiatan organisasi yang dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar, sehingga Ketika peserta didik telah menyelesaikan jam pembelajaran masih ada yang memilih pulang dan jarang mengikuti kegiatan organisasi yang diadakan di sore hari.

Kendala yang kami alami adalah jarak waktu pembelajaran dengan kegiatan pelatihan organisasi, yang mengharuskan kami menunggu atau pulang dan kembali lagi ke sekolah untuk mengikuti organisasi-organisasinya.

Selanjutnya untuk mengetahui prosedur pengorganisasian peserta didik, terlebih dahulu kita ketahui apakah peserta didik yang mengikuti organisasi-organisasi di sekolah MI NW Keruak sudah sesuai dengan bakat dan minatnya.

Semua Peserta didik yang ikut dalam berbagai organisasi sudah tentu sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Karena dalam setiap proses perekrutan peserta didik untuk mengikuti organisasi tersebut sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih organisasi yang menjadi minatnya, setelah itu baru dilakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap para peserta didik tersebut dan dapat dibuktikan dengan prestasi dan penghargaan yang telah di raih peserta didik ketika mengikuti perlombaan organisasi di luar lingkungan sekolah.

Semua Peserta didik yang ikut dalam berbagai organisasi sudah tentu sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Karena dalam setiap proses perekrutan peserta didik untuk mengikuti organisasi tersebut sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih organisasi yang menjadi minatnya, setelah itu baru dilakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap para peserta didik tersebut dan dapat dibuktikan dengan prestasi dan

penghargaan yang telah di raih peserta didik ketika mengikuti perlombaan organisasi di luar lingkungan sekolah.

Peserta didik yang ingin bergabung dalam sebuah organisasi di MI NW Keruak terlebih dahulu di suruh memilih organisasi yang kami sukai dengan begitu untuk semua organisasi yang kami ikuti itu sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sehingga kami benar-benar mendalami organisasi tersebut hingga kami mampu bertanding diluar lingkungan sekolah dan mendapatkan penghargaan.

Dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik tentu nya harus menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan jadwal kegiatan sehingga tidak mengganggu pembelajaran dan peserta didik pun dapat fokus dalam pembelajaran. Tentu tidak mengganggu, karena kegiatan untuk semua organisasi yang ada di MI NW Keruak dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai atau pada waktu sore hari.

Untuk semua organisasi yang ada di MI NW Keruak tentu tidak mengganggu pembelajaran karena dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai atau pada waktu sore hari. Dalam melakukan kegiatan pengorganisasian tersebut tentu tidak mempengaruhi proses belajar mengajar kami di sekolah, karena kegiatannya dilakukan pada waktu sore hari setelah proses belajar mengajar selesai.

Agar kegiatan organisasi tetap berjalan sesuai dengan tujuan tentunya organisasi agar dapat terus berkembang dan berkarya hingga mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada di MI NW Keruak ialah dengan memberikan peringatan kepada peserta didik, karena sebelum para peserta didik masuk dalam suatu organisasi, para peserta didik, dan para pembina organisasi maupun kepala sekolah sudah melakukan musyawarah untuk memberikan pengarahan berupa peraturan atau syarat-syarat pengorganisasian. Salah satu yang paling utama ialah untuk semua peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan organisasi satu atau dua hari maka akan diberikan sanksi dan hukuman.

Untuk mengatasi kendala yang ada dalam pengorganisasian yang ada di MI NW Keruak ialah secara kami terjun langsung untuk meninjau perkembangan maupun kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik. Dengan begitu kami akan membantu para peserta didik yang terkendala dengan organisasi-organisasinya supaya organisasi-organisasi tersebut berjalan dengan efektif dan efisien dan untuk kendala peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan kami akan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di awal.

Dalam setiap organisasi tentu nya harapan agar organisasi dapat terus berjalan dan berkembang pasti selalu diinginkan setiap sekolah, harapan yang begitu besar selalu di harapkan agar dapat mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Harapan sekolah terhadap organisasi-organisasi yang ada di MI NW Keruak kedepannya ialah semoga semua organisasi-organisasi tetap konsisten terhadap apa yang sudah di capai, dan kami akan membenahi organisasi-organisasi tersebut semoga kedepannya lebih baik lagi. Dan kepada para peserta didik juga tetap konsisten dalam mengikuti organisasi dan bisa terus mempertahankan terhadap prestasi-prestasi yang telah di capai serta lebih giat lagi dalam mengikuti latihan dan bimbingannya supaya kedepannya juga lebih baik lagi.

Harapan kami ialah semoga sekolah atau kepala sekolah selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi dan selalu memberikan saran, bimbingan dan membina agar organisasi-organisasi yang ada di MI NW Keruak kedepannya lebih baik lagi dan juga mensupport terhadap kegiatan-kegiatan harian maupun tahunan.

4. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MI NW Keruak

Setelah melalui beberapa tahapan mulai dari pelaksanaan tahap rekrutmen dan seleksi, pelaksanaan pembinaan, maka diperlukan langkah akhir yaitu tahap evaluasi. Akan tetapi sebelum pelaksanaan evaluasi dimulai pengawasan secara berkelanjutan untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik secara maksimal, setiap bulan guru atau pembina kegiatan intra maupun ekstrakurikuler memberikan laporan kepada waka kesiswaan.

Kemudian pembina intra dan pembina ekstrakurikuler memberikan laporan kepada waka kesiswaan sebagai laporan tiap bulan sekali, dan selanjutnya diberikan kepada kepala sekolah. Menindak lanjuti evaluasi tersebut apabila terjadi kurang optimalan kinerja guru atau pembina biasanya dilakukan secara teguran lisan yang berbentuk peringatan dari waka kesiswaan. Dalam proses pelaksanaan evaluasi dalam meningkatkan potensi peserta didik di MI NW Keruak dilakukan pengawasan secara berkelanjutan. Dalam hal ini koordinasi dilakukan setiap saat. Hal ini sering digunakan untuk melakukan pengawasan yaitu melalui SMS (pesan singkat) atau berbicara langsung melalui handphone. Jadi mempermudah dalam koordinasi antara pembina dengan waka kesiswaan.

Dalam teknik evaluasi yang diterapkan di MI NW Keruak itu bervariasi. Teknik ini menyesuaikan dengan jenis ekstra yang akan dievaluasi. Biasanya penilaian ini sering dilakukan di sekolah ini yaitu sifatnya praktikum. Jarang sekali menggunakan teknik untuk mengukur ranah kognitif karena pada dasarnya pengembangan potensi peserta didik ini di luar jam

pembelajaran sekolah dan bertujuan mengembangkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik. Kegiatan evaluasi diselenggarakan setelah selesai melakukan pembelajaran per indikator.

Kegiatan penilaian intra maupun ekstrakurikuler ini seperti kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi di nilai dari aspek penilaian harian, keaktifan, absensi, dan nilai akhir. Berbeda dengan sekolah yang lain, di MI NW Keruak peserta didik akan menerima raport yang berisi hasil penilaian khusus kegiatan yang di ikuti oleh peserta didik. Disinilah keunggulan kegiatan dalam meningkatkan potensi peserta didik di MI NW Keruak. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat peserta didik untuk berlatih mengasah bakatnya sehingga menjadi peserta didik yang berprestasi baik di tingkat intern sekolah maupun pada saat mengikuti kejuaraan umum bertanding dengan sekolah-sekolah yang lain. Setiap akhir pertemuan guru maupun pembina dari intra sekolah maupun pembina ekstra melakukan evaluasi dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar, sehingga Ketika peserta didik telah menyelesaikan jam pembelajaran masih ada yang memilih pulang dan jarang mengikuti kegiatan organisasi diadakan yang di sore hari”.

Selanjutnya untuk mengetahui prosedur pengorganisasian peserta didik, terlebih dahulu kita ketahui apakah peserta didik yang mengikuti organisasi-organisasi di sekolah MI NW Keruak sudah sesuai dengan bakat dan minatnya.

Semua Peserta didik yang ikut dalam berbagai organisasi sudah tentu sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Karena dalam setiap proses perekrutan peserta didik untuk mengikuti organisasi tersebut sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih organisasi yang menjadi minatnya, setelah itu baru dilakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap para peserta didik tersebut dan dapat dibuktikan dengan prestasi dan penghargaan yang telah di raih peserta didik ketika mengikuti perlombaan organisasi di luar lingkungan sekolah.

Peserta didik yang ingin bergabung dalam sebuah organisasi di MI NW Keruak terlebih dahulu di suruh memilih organisasi yang kami sukai dengan begitu untuk semua organisasi yang kami ikuti itu sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sehingga kami benar-benar mendalami organisasi tersebut hingga kami mampu bertanding diluar lingkungan sekolah dan mendapatkan penghargaan.

Dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik tentunya harus menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan jadwal kegiatan sehingga tidak mengganggu pembelajaran dan peserta didik pun dapat fokus dalam pembelajaran. Tentu tidak mengganggu, karena kegiatan

untuk semua organisasi yang ada di MI NW Keruak dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai atau pada waktu sore hari.” Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MI NW Keruak dengan diajukan pertanyaan apakah jadwal pelaksanaan kegiatan organisasi mengganggu proses belajar mengajar para peserta didik di MI NW Keruak, mengatakan bahwa:

Dalam melakukan kegiatan pengorganisasian tersebut tentu tidak mempengaruhi proses belajar mengajar kami di sekolah, karena kegiatannya dilakukan pada waktu sore hari setelah proses belajar mengajar selesai. Agar kegiatan organisasi tetap berjalan sesuai dengan tujuan tentunya sekolah harus mampu mengatasi kendala-kendala yang terjadi di dalam organisasi agar dapat terus berkembang dan berkarya hingga mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Untuk mengevaluasi atau mengatasi kendala atau hambatan yang ada di MI NW Keruak ialah dengan memberikan peringatan kepada peserta didik, karena sebelum para peserta didik masuk dalam suatu organisasi, para peserta didik, dan para pembina organisasi maupun kepala sekolah sudah melakukan musyawarah untuk memberikan pengarahan berupa peraturan atau syarat-syarat pengorganisasian. Salah satu yang paling utama ialah untuk semua peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan organisasi satu atau dua hari maka akan diberikan sanksi dan hukuman.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Potensi Berorganisasi Peserta Didik

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah terhadap peranannya sebagai pendidik, menurut wahjosumidjo yang mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik diarahkan. Yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan (Wahjosumidjo, 2008).

Sebagai inspirator, kepala sekolah memberikan semangat kepada para peserta didik tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi minat dan bakat peserta didik untuk berorganisasi. Motivasi peserta didik dalam kegiatan organisasi sangat tergantung pada keberadaan kepala sekolah di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah sangat berperan dalam motivasi kegiatan organisasi yang ada di sekolah. Kehadiran kepala sekolah ditengah-tengah lingkungannya sangat didambakan sebagai motivasi ekstrinsik, baik bagi peserta didik maupun guru dan karyawan sebagai mitra kerja. Sebagai pemimpin,

kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivative yang mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kesimpulannya peran kepala sekolah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MI NW Keruak adalah Kepala sekolah mampu melakukan perencanaan yang lebih menarik minat peserta didik untuk termotivasi dalam berorganisasi, melakukan kerja sama dengan guru, waka kesiswaan dan pembina organisasi dengan menjelaskan secara langsung kepada peserta didik mengenai rancangan dari setiap organisasi dan membimbing peserta didik sehingga dapat bersaing diluar sekolah dengan bakat yang telah mereka miliki sehingga mendapatkan penghargaan. Dampaknya peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mengasah minat dan bakat nya hingga berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan organisasi, harapan dan cita-cita masa depan, termotivasi dengan penghargaan dalam kegiatan organisasi, termotivasi dengan kegiatan organisasi yang menarik hingga berprestasi, dan juga dengan lingkungan sekolah yang kondusif.

2. Pelaksanaan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Potensi Berorganisasi Pesertra Didik

Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja di atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Robbins, 1994).

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Organisasi di MI NW Keruak Peran kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina atau pembimbing organisasi sangat berpengaruh dengan memberikan arahan dan bimbingan serta dapat pengontrol secara langsung kegiatan di setiap organisasi harus dengan pelaksanaan yang matang dalam menentukan persiapan, proses pelaksanaan dan pembinaan pengorganisasian peserta didik. Dalam peningkatkan potensi organisasi, sekolah mewajibkan kepada semua peserta didik untuk mengikuti minimal satu organisasi untuk setiap peserta didik. Dengan terlebih dahulu peserta didik memilih organisasi yang ingin diikuti serta mengikuti kegiatan pengorganisasian dengan demikian, peserta didik tersebut akan dibina ataupun dilatih kemampuannya sesuai organisasi yang diikuti oleh peserta didik. Setelah itu, dengan adanya kemampuan peserta didik dalam bidang setiap organisasinya kemudian hasilnya peserta didik akan diseleksi lagi untuk direkrut dalam perlombaan- perlombaan diluar lingkungan sekolah setelah itu perlu juga diadakan evaluasi mengenai setiap kegiatan pembinaan di organisasi tersebut apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga untuk kedepan nya dapat lebih ditingkatkan lagi prestasi pada setiap organisasi.

3. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MI NW Keruak

Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MI NW Keruak dalam setiap pelaksanaan peningkatan potensi berorganisasi peserta didik tentunya terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi baik itu dari peserta didik maupun sistem manajemen yang dijalankan sekolah. Adapun Yang menjadi hambatannya adalah jarak waktu pembelajaran dengan kegiatan pelatihan organisasi, karena kegiatan organisasi yang dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar, sehingga ketika peserta didik telah menyelesaikan jam pembelajaran masih ada yang memilih pulang dan jarang mengikuti kegiatan organisasi yang diadakan di sore hari dan semua peserta didik yang ikut dalam berbagai organisasi sudah tentu sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing karena dalam setiap proses perekrutan peserta didik untuk mengikuti organisasi tersebut sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih organisasi yang menjadi minatnya.

Setelah itu baru dilakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap para peserta didik tersebut dan pelatihan dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai atau pada waktu sore hari sehingga tidak mengganggu pembelajaran dan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada di MI NW Keruak ialah dengan memberikan peringatan kepada peserta didik, Karena sebelum para peserta didik masuk dalam suatu organisasi, para peserta didik, dan para pembina organisasi maupun kepala sekolah sudah melakukan musyawarah untuk memberikan pengarahan berupa peraturan atau syarat-syarat pengorganisasian. Salah satu yang paling utama ialah untuk semua peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan organisasi satu atau dua hari maka akan diberikan sanksi dan hukuman dan Harapan kepala sekolah terhadap organisasi-organisasi yang ada di MI NW Keruak kedepannya ialah semoga semua organisasi-organisasi tetap konsisten terhadap apa yang sudah di capai, dan kami akan membenahi organisasi-organisasi tersebut semoga kedepannya lebih baik lagi. Dan kepada para peserta didik juga tetap konsisten terhadap prestasi-prestasi yang telah di capai serta lebih giat lagi dalam mengikuti latihan dan bimbingannya supaya kedepannya juga lebih

4. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MI NW Keruak

Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di MI NW Keruak yaitu dilakukan dengan melalui beberapa langkah:

- a. Memonitor partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi

- b. Menilai efektivitas program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan organisasi siswa
- c. Menyelenggarakan pertemuan reguler dengan siswa untuk mendengarkan masukan mereka tentang kebutuhan dan harapan terkait organisasi siswa
- d. Mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan
- e. Mendorong kepemimpinan siswa melalui pelatihan dan pembinaan
- f. Melakukan survei atau wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam berorganisasi di sekolah.

Dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan yang tepat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi berorganisasi mereka.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: **Pertama**, perencanaan kepala sekolah dalam menarik minat peserta didik untuk termotivasi dalam berorganisasi di MI NW Keruak yaitu seorang kepala sekolah harus dituntut menjadi inspirator, motivator dan kolaborator. **Kedua**, pelaksanaan Kepala Sekolah untuk meningkatkan Potensi berorganisasi peserta didik di MI NW Keruak yaitu peran kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina atau pembimbing organisasi sangat berpengaruh dengan memberikan arahan dan bimbingan serta dapat mengontrol secara langsung kegiatan di setiap organisasi harus dengan pelaksanaan yang matang dalam menentukan persiapan, proses pelaksanaan dan pembinaan pengorganisasian peserta didik. **Ketiga**, kendala kepala sekolah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik yaitu jarak waktu pembelajaran dengan kegiatan pelatihan organisasi, karena kegiatan organisasi yang dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar, sehingga ketika peserta didik telah menyelesaikan jam pembelajaran masih ada yang memilih pulang dan jarang mengikuti kegiatan organisasi yang diadakan di sore hari. Keempat, evaluasi Kepala Sekolah untuk meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di MI NW Keruak yaitu: a) memonitor partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi, b) menilai efektivitas program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan organisasi siswa, c) menyelenggarakan pertemuan reguler dengan siswa untuk mendengarkan masukan mereka tentang kebutuhan dan harapan terkait organisasi siswa, d) mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, e) mendorong kepemimpinan siswa

melalui pelatihan dan pembinaan, f) melakukan survei atau wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam berorganisasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. (2017). Tanggung Jawab Negara dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218. doi: 10.35706/positum.v1i2.848
- Afifuddin, & Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan Bungin. (2011). *Organisasi Peserta Didik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Hamalik. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*. Bandung: Perpustakaan.
- Intan Jumala. (2021). *Peran Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluban Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Zaryl Gapari, Lalu A. Hery Qusyairi, & Rauhun Siasatwika. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem. *Aslamiyah : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 51–73.
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44. doi: 10.21154/sajiem.v3i1.81
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A., Sholeh, S., & Ramadani, K. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MTs Nihayatul Amal Purwasari. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 9(4), 458–465. doi: 10.31102/alulum.9.4.2022.458-465
- Robbins. (1994). *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasinya*. Jakarta: Arcan.
- Sumiyati. (2018). *Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Depok Pada Tahun 2018*. Universitas Islam Indonesia.

Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.